



Dr. Ir. Amiruddin, ST. MT. IPM &lt;amiruddin@unm.ac.id&gt;

---

## [JNP] Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi: Deskripsi dan Model Pengukuran

2 pesan

---

**JNP LPM PENALARAN UNM** <jnp.lmpenalaran@unm.ac.id>  
Kepada: amiruddin@unm.ac.id

24 Oktober 2022 pukul 22.22

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Yth. Bpk. Amiruddin

Kami ingin menginformasikan bahwa artikel anda yang berjudul " Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi: Deskripsi dan Model Pengukuran" telah masuk di tahap editing. Silakan direvisi dan disubmit kembali paling lambat tanggal 27 Oktober 2022.

Berikut kami lampirkan file artikel anda  
Terima kasih.

--  
Nur Fadhilah Umar  
Editor In Chief Jurnal Nalar Pendidikan  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Negeri Makassar

---

### 2 lampiran

 **amiruddin.docx**  
116K

 **amiruddin.pdf**  
1465K

---

**Dr. Ir. Amiruddin, ST. MT. IPM** <amiruddin@unm.ac.id>  
Kepada: JNP LPM PENALARAN UNM <jnp.lmpenalaran@unm.ac.id>

25 Oktober 2022 pukul 06.14

Terima kasih atas informasinya, dalam waktu dekat kami kirim kembali hasil revisi.

Hormatku,

Amiruddin  
[Kutipan teks disembunyikan]

# PEDAGOGI, ANDRAGOGI DAN HEUTAGOGI SEBAGAI KONTINUM DI PERGURUAN TINGGI: DESKRIPSI DAN MODEL PENGUKURAN

Amiruddin<sup>1</sup>, Nurlaela<sup>2</sup>, Muhammad Hasim<sup>3</sup>, Wirawan Setialaksana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar

amiruddin@unm.ac.id <sup>1</sup>

## Abstrak

Pedagogi-Andragogi-Heutagogi sebagai sebuah kontinum telah menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan ketiga pendekatan ini secara bergantian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pedagogi, andragogi dan heutagogi dapat digunakan secara bersamaan dalam pengelolaan kelas. Meskipun demikian, belum ada bukti empiric mengenai penggunaan ketiganya secara bersama di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyelidiki pelaksanaan ketiganya di dalam kelas menggunakan data deskriptif dengan terlebih dahulu mengecek model pengukuran dari ketiganya. Model pengukuran menunjukkan bahwa ketiga konstruk merupakan konstruk yang valid dan reliabel. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa proses perkuliahan di tengah pandemi didominasi oleh pendekatan andragogi. Pendekatan heutagogi sebagai pendekatan yang ideal digunakan di perguruan tinggi menunjukkan rata-rata respon paling rendah.

**Kata kunci:** pedagogi, andragogi, heutagogi, kontinum, perguruan tinggi

## PEDAGOGY, ANDRAGOGY, AND HEUTAGOGY AS CONTINUUM IN HIGHER EDUCATION: DESCRIPTION AND STRUCTURAL MODEL

### Abstract

*Pedagogy-Andragogy-Heutagogy as a continuum has become the basis in the implementation of learning that uses these three approaches interchangeably. Various studies have shown that pedagogy, andragogy and heutagogy can be used together in classroom management. However, there is no empirical evidence regarding the use of the three together in the classroom. This research was conducted in order to investigate the implementation of the three in the classroom using descriptive data by first checking the measurement model of the three. The measurement model shows that the three constructs are valid and reliable constructs. Descriptive statistics show that the lecture process in the midst of a pandemic is dominated by andragogy approach. The heutagogical approach as an ideal approach used in universities shows the lowest average response.*

**Keywords:** pedagogy, andragogy, heutagogy, continuum, higher education.

### PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah mendisrupsi segala lini kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran dan perkuliahan dilakukan di rumah karena kebijakan penutupan sekolah dan perguruan tinggi [1]. Kebijakan ini diambil sebagai langkah meminimalisir kontak fisik untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Kegiatan pembelajaran di rumah dilakukan secara daring dengan berbagai media seperti WhatsApp dan LMS baik melalui telepon pintar maupun laptop [2].

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar mandiri [3]. Kemandirian belajar menjadi salah satu output pembelajaran/perkuliahan yang harus dimiliki mahasiswa. Kemandirian belajar diperlukan karena mahasiswa harus memiliki sikap yang mandiri dalam proses pelaksanaan

pembelajaran yang mereka terima selama kegiatan belajar mengajar. Kemandirian belajar saat daring berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Kemandirian belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Dengan menggunakan pendekatan andragogi, otonomi peserta didik dapat meningkat. Hal ini disebabkan andragogi memiliki potensi untuk dapat mawadahi peserta didik mencari sendiri apa yang ingin mereka pelajari melakukan pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki [5].

Salah satu pendekatan yang juga dapat dianggap dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah Heutagogi. Pendekatan heutagogi menempatkan guru maupun dosen hanya sebagai

**Commented [DJ1]:** Penulis keempat apakah tidak berada di prodi yang sama?

**Commented [DJ2]:** Mohon ditambahkan isi abstraknya. Isi abstrak memuat 150-250 kata.

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran maupun perkuliahan [6]. Pendekatan heutagogi berupaya membuat proses perkuliahan menjadi proses yang berpusat pada peserta didik dan juga ditentukan oleh peserta didik. Dalam proses perkuliahan yang menggunakan pendekatan heutagogi, mahasiswa memiliki otonomi dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, kapan dan bagaimana mereka mempelajarinya [7]. Heutagogi menyediakan ruang bagi peserta didik untuk bebas dan mandiri dalam belajar.

Pendekatan andragogi dan heutagogi merupakan progress dari pendekatan pedagogi tradisional [8], [9]. Saat kemandirian belajar mahasiswa meningkat, pendekatan pembelajaran yang cocok adalah andragogi dan heutagogi. Kedua pendekatan ini meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan sekaligus mengurangi intervensi atau peran dosen sebagai pengajar di dalam kelas.

Pendekatan pedagogi, andragogi dan heutagogi bersama-sama merupakan sebuah kontinum [8]. Ketiganya juga dapat digunakan secara bergantian maupun bersama-sama dalam proses perkuliahan/pembelajaran. Praktik penggunaan multi pendekatan ini digunakan dalam berbagai pendidikan seperti pendidikan wirausaha [10], pendidikan untuk guru [11], [12] dan proses pembelajaran di sekolah [13]. Meskipun demikian, belum ada bukti penggunaan multi pendekatan di perguruan tinggi. Selain itu, data empiris mengenai penggunaan prinsip-prinsip multi pendekatan belum tersedia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan model persamaan struktural. Model struktural digunakan untuk melakukan analisis faktor konfirmatori terhadap konstruk.

### A. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan evaluasi [14]. Hal ini dikarenakan kuesioner dapat mengumpulkan data kuantitatif secara cepat [15] dan menghemat biaya yang dikeluarkan saat penelitian [16].

Kuesioner dikembangkan dengan merujuk teori dan indikator yang bersesuaian dengan variabel yang akan diukur (tabel 1). Respon terhadap tiap pernyataan dalam kuesioner berbentuk Likert 5 skala yaitu 5: sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: tidak setuju dan 1: sangat tidak setuju.

Kuesioner yang telah dibuat kemudian disebarkan untuk diisi secara sukarela oleh mahasiswa. Terdapat 316 mahasiswa yang mengisi instrument yang telah dibuat dalam versi elektroniknya. Jumlah responden ini telah memenuhi sampel minimal sebanyak 10 kali lipat dari jumlah aitem [17], [18]. Dengan jumlah aitem 19, minimal sampel untuk penelitian ini adalah 190 responden.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Sumber
Pedagogi	1. Tergantung pada guru	[19], [20]
	2. Metode terstruktur	
	3. Dipengaruhi oleh faktor endogen	
Andragogi	1. Tidak banyak tergantung pada guru	[19]–[21]
	2. Single loop	
	3. Diarahkan oleh guru dengan desain linear	
	4. Belajar sendiri dan dalam kelompok	
Heutagogi	1. Pembelajaran independen	[9], [19]
	2. Double-loop learning	
	3. Pengembangan kapabilitas diri	
	4. Desain non linear	
	5. Ditentukan oleh pembelajar	

### B. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model persamaan struktural dengan estimasi parameter PLS (PLS-SEM). SEM merupakan model statistik yang digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara dua atau lebih variabel [22]. Selain itu, PLS-SEM juga dapat digunakan untuk melakukan analisis faktor konfirmatori [23].

PLS-SEM digunakan karena lebih banyak digunakan dibanding CB-SEM [24] karena PLS-SEM memiliki beberapa keunggulan seperti dapat digunakan dalam sampel kecil dan data tidak berdistribusi normal [25].

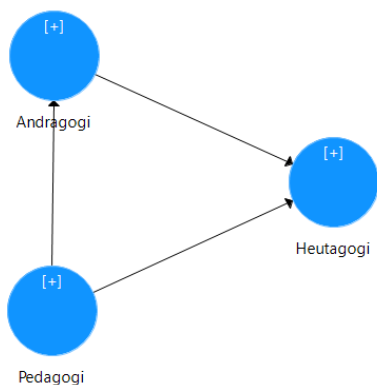
## HASIL DAN PEMBAHASAN

PLS-SEM memiliki dua bagian yang harus dievaluasi yaitu model pengukuran dan model struktural [26]. Namun karena pada penelitian ini hanya dilakukan analisis faktor konfirmatori, maka hanya model pengukuran yang akan dievaluasi.

### A. Model Pengukuran

Evaluasi terhadap model pengukuran melibatkan beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu: (1) *factor loadings*, (2) reliabilitas konstruk, (3) *average*

variance extracted (AVE) dan (4) validitas diskriminan [23].



**Gambar 1.** Framework Pedagogi-Andragogy-Heutagogy (PAH) Kontinum

*Factor loadings* menunjukkan reliabilitas dari aitem konstruk. Nilai minimal dari *factor loadings* adalah 0.708 yang menyatakan bahwa aitem tersebut dapat menjelaskan 50% dari konstraknya [23], [24], [27]. Meskipun demikian, aitem dengan *factor loadings* lebih dari 0.4 masih dapat diikuti dalam model [28], [29].

**Tabel 2.** Reliabilitas Aitem dan Konstruk

Konstruk	Aitem	Factor Loadings	Reliabilitas Komposit	AVE
Pedagogi	PED1	Keluar	0.822	0.537
	PED2	Keluar		
	PED3	Keluar		
	PED4	0.674		
	PED5	0.804		
	PED6	0.752		
	PED7	0.693		
Andragogi	AND1	Keluar	0.85	0.587
	AND2	Keluar		
	AND3	0.776		
	AND4	0.765		

	AND5	0.784		
	AND6	0.738		
Heutagogi	HEU1	0.729	0.861	0.553
	HEU2	0.767		
	HEU3	0.737		
	HEU4	Keluar		
	HEU5	0.719		
	HEU6	0.767		

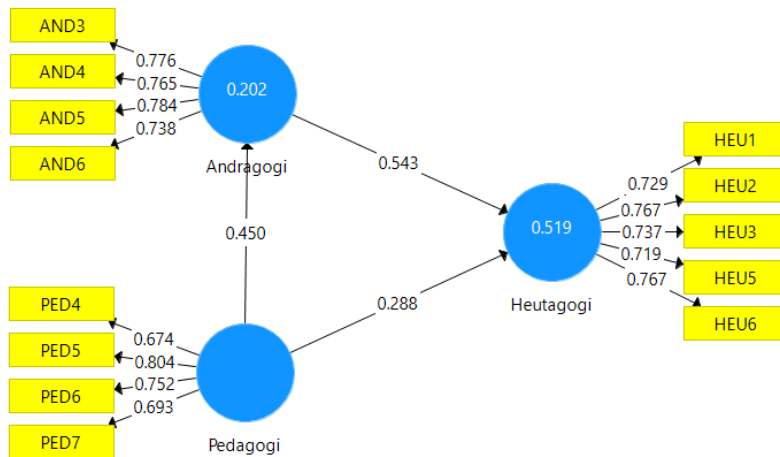
\*) Aitem dengan keterangan "Keluar" memiliki *factor loadings* < 0.4

Dari 19 aitem yang digunakan pada 3 konstruk, ada 6 aitem yang menunjukkan reliabilitas yang kurang baik karena *factor loadings* nya kurang dari 0.4 (tabel 2). Aitem ini akan dikeluarkan dari model sehingga menyisakan 13 aitem. Setelah evaluasi terhadap reliabilitas aitem dengan *factor loadings*, selanjutnya akan dicek pula reliabilitas konstraknya.

Reliabilitas konstruk melihat aitem-aitem penyusunnya sebagai satu kesatuan. Ada 3 metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk yaitu Cronbach Alpha, Rho A dan reliabilitas komposit [22], [30]. Meskipun demikian, metrik yang paling baik diantara ketiganya adalah reliabilitas komposit [31].

Seperti reliabilitas aitem, reliabilitas konstruk juga memiliki nilai minimal 0.708. Tabel 2 menunjukkan bahwa baik pedagogi, andragogi dan heutagogi memiliki nilai reliabilitas komposit yang lebih dari 0.708. Tiga konstruk yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Langkah selanjutnya setelah mengecek reliabilitas aitem dan konstruk adalah mengecek validitas konstruk baik validitas konvergen maupun validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat diukur dengan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE yang lebih dari 0.50 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang baik [27]. Tiga konstruk dalam model menunjukkan nilai AVE yang lebih dari 0.50 (tabel 2). Dengan kata lain, ketiga konstruk menunjukkan validitas konvergen yang baik.



**Gambar 2.** Model pengukuran dari Pedagogy-Andragogy-Heutagogy (PAH) Kontinum di perguruan tinggi

Bagian terakhir dari evaluasi model pengukuran adalah pengecekan terhadap validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat diukur dengan berbagai metrik seperti *Fornell-Larcker*, *Cross Loadings* dan *Heterotrait Monotrait ratio* (HTMT). Meskipun demikian HTMT menunjukkan efektifitas yang lebih baik diantara yang lain [32].

**Tabel 3.** HTMT dari konstruk

	Pedagogi	Andragogi	Heutagogi
Pedagogi			
Andragogi	0.605		
Heutagogi	0.704	0.858	

HTMT menunjukkan rasio antara korelasi aitem dengan konstruknya dengan rerata korelasinya dengan konstruk lainnya [33]. Hal ini membuat rasio HTMT yang baik adalah yang relatif kecil. *Rule of thumbs* yang sering digunakan sebagai ambang batas atas HTMT adalah 0.85 [32]. Semua konstruk menunjukkan nilai HTMT yang kurang dari 0.85 kecuali antara Heutagogi dan Andragogi yang bernilai 0.858. Meskipun demikian, nilai ini masih dapat diterima karena batas atas HTMT dapat dinaikkan menjadi 0.9 untuk dua konstruk yang mirip [24]. Secara teoritis, heutagogi dan andragogi merupakan konsep yang memiliki kemiripan.

### B. Statistik Deskriptif

Model pengukuran yang telah dievaluasi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan merupakan instrument yang valid dan reliabel. Hal ini membuat data yang dihasilkan dari instrumen tersebut juga valid dan reliabel.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif dari Konstruk

Konstruk	Modus	Rerata	SD
Pedagogi	4.00	4.08	0.818
Andragogi	4.00	4.15	0.677
Heutagogi	4.00	3.98	0.675

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa dalam praktiknya, andragogi lebih banyak digunakan dalam multi pendekatan. Hal ini ditunjukkan oleh rerata dari respon partisipan yang menunjukkan nilai tertinggi. Pedagogi menunjukkan rerata tertinggi kedua dan heutagogy dengan rerata terendah diantara ketiga pendekatan.

### C. Pembahasan

Pedagogy, Andragogi dan Heutagogi telah dianggap sebagai kontinum yang berarti bahwa heutagogi dan andragogi merupakan pengembangan dari pedagogi [8]. Andragogi mengembangkan pedagogi dengan meningkatkan otonomi mahasiswa dalam proses perkuliahan seka ligus mengurangi peran pengajar di dalam kelas [9], [34].

Model pengukuran yang dikembangkan menunjukkan bahwa aitem-aitem yang digunakan untuk merefleksikan praktik perkuliahan dengan pendekatan pedagogi, andragogi dan heutagogy merupakan aitem yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran yang dihasilkan oleh aitem-aitem ini juga valid dan reliabel.

Menggunakan statistik deskriptif, praktik andragogi menunjukkan rata-rata respon tertinggi. Dengan kata lain, di masa pandemic covid-19, posisi pedagogi telah diambil alih oleh andragogi. Hal ini berarti bahwa proses perkuliahan di masa pandemic lebih mengutamakan otonomi mahasiswa dalam belajar.

Di masa penutupan sekolah dan kampus, pengajar memberikan otonomi kepada mahasiswa untuk belajar di rumah [35]. Tingkat otonomi yang diberikan kepada peserta didik semakin tinggi saat level institusi pendidikannya juga meningkat [36]. Artinya, di perguruan tinggi, otonomi peserta didik menjadi yang paling tinggi.

Meskipun demikian, praktik heutagogi menunjukkan rata-rata paling rendah di antara ketiga pendekatan. Hal ini dapat disebabkan kemampuan beradaptasi mahasiswa dalam perubahan modalitas belajar dari belajar luring ke belajar daring [37]. Kemampuan beradaptasi terhadap teknologi menjadi salah satu kunci otonomi belajar peserta didik.

#### KESIMPULAN

PAH kontinum merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara praktik pedagogi, andragogi dan heutagogi dalam proses pembelajaran/perkuliahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model PAH yang dikembangkan merupakan model yang valid dan reliabel. Statistik deskriptif yang diperoleh dari model ini menunjukkan bahwa dalam praktik perkuliahan daring selama pandemi covid19, mahasiswa menunjukkan otonomi belajar yang relative moderat yang berkaitan dengan praktik andragogi. Praktik heutagogi sebagai pendekatan ideal di perguruan tinggi belum menunjukkan hasil yang baik. Pendekatan heutagogi masih kurang dipraktikkan di perkul

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Novel Coronavirus (2019-nCoV): Situation Report-3," 2020. [Online]. Available: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200123-00Asitrep-3-2019-ncov.pdf>.
- [2] N. Herlina, "Manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 102–108, 2020.
- [3] P. W. Nugroho and M. A. Maulana, "Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Advice J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2021.
- [4] D. A. Kusuma, "Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19," *Teorema Teor. dan Ris. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 169–175, 2020.
- [5] M. I. Sayuti, "Penerapan Konsep Andragogi Pada Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Wahana Didakt. J. Ilmu Kependidikan*, vol. 20, no. 2, pp. 310–320, 2022.
- [6] U. Hotimah and S. Raihan, "Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di era society 5.0," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 152–159, 2020.
- [7] N. Amanina, B. Zaidatun, T. Kew, and S. Na, *Innovative pedagogical principles and technological tools capabilities for immersive blended learning : a systematic literature review*, no. 0123456789. Springer US, 2022.
- [8] L. M. Blaschke, "The Pedagogy–Andragogy–Heutagogy Continuum and Technology-Supported Personal Learning Environments," in *SpringerBriefs in Open and Distance Education*, Springer Singapore, 2019, pp. 75–84.
- [9] L. M. Blaschke and S. Hase, "Heutagogy: A holistic framework for creating twenty-first-century self-determined learners," in *The future of ubiquitous learning*, Springer, 2016, pp. 25–40.
- [10] H. M. Neck and A. C. Corbett, "The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship," *Entrep. Educ. Pedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–41, Jan. 2018, doi: 10.1177/2515127417737286.
- [11] J. A. Kasozi, "The implications for educational practice of pedagogical versus andragogical orientations of teacher educators in Botswana." 2009, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/10500/3426>.
- [12] M. M. Diacopoulos and B. M. Butler, "Pedagogical and Andragogical Considerations in Online Teacher Education," *Online Teach. Learn. Teach. Educ.*, p. 43, 2021, [Online]. Available: <https://bit.ly/3prbvTa>.
- [13] T. A. Adebisi and O. Oyeleke, "Promoting effective teaching and learning in online environment: A blend of pedagogical and andragogical models," *Bulg. J. Sci. Educ. Policy*, vol. 12, no. 1, pp. 153–172, 2018, [Online]. Available: <http://bjsep.org/getfile.php?id=263>.
- [14] R. B. Radhakrishna, "Tips For Developing And Testing Questionnaires/Instruments," *J. Ext.*, vol. 45, no. 1, pp. 1–4, 2007, [Online]. Available: <https://pennstate.pure.elsevier.com/en/publications/tips-for-developing-and-testing-questionnairesinstruments>.
- [15] E. Codó, "Interviews and questionnaires,"

- Blackwell Guid. to Res. methods Biling. Multiling.*, pp. 158–176, 2008.
- [16] B. Jack and A. M. Clarke, “The purpose and use of questionnaires in research,” *Prof. Nurse*, vol. 14, no. 3, pp. 176–179, 1998, [Online]. Available: <http://europepmc.org/abstract/MED/10095687>.
- [17] J. H. Cheah, J. L. Roldán, E. Ciavolino, H. Ting, and T. Ramayah, “Sampling weight adjustments in partial least squares structural equation modeling: guidelines and illustrations,” *Total Qual. Manag. Bus. Excell.*, vol. 32, no. 13–14, pp. 1594–1613, 2021, doi: 10.1080/14783363.2020.1754125.
- [18] G. Shmueli *et al.*, “Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict,” *Eur. J. Mark.*, 2019.
- [19] J. A. Malek, “the Impact of Heutagogy Education Through Telecentre in Smart Village (Sv),” *J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 12, no. 2, pp. 1823–88, 2017.
- [20] J. Bowling and J. A. Henschke, “Pedagogy and Andragogy: Intersection for Learning,” in *The Handbook of Adult and Continuing Education*, Virginia: Sterling Publication LLC, 2021.
- [21] K. Wozniak, “Personalized Learning for Adults: An Emerging Andragogy,” in *Emerging Technologies and Pedagogies in the Curriculum*, S. Yu, M. Ally, and A. Tsinakos, Eds. Singapore: Springer Singapore, 2020, pp. 185–198.
- [22] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Cham: Springer International Publishing, 2021.
- [23] J. F. Hair, M. C. Howard, and C. Nitzl, “Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis,” *J. Bus. Res.*, vol. 109, no. August 2019, pp. 101–110, 2020, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.11.069.
- [24] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, “When to use and how to report the results of PLS-SEM,” *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [25] Goodhue, Lewis, and Thompson, “Does PLS Have Advantages for Small Sample Size or Non-Normal Data?,” *MIS Q.*, vol. 36, no. 3, p. 981, 2012, doi: 10.2307/41703490.
- [26] P. O. do Valle and G. Assaker, “Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Tourism Research: A Review of Past Research and Recommendations for Future Applications,” *J. Travel Res.*, vol. 55, no. 6, pp. 695–708, 2016, doi: 10.1177/0047287515569779.
- [27] J. F. Hair Jr *et al.*, *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*, vol. 46, no. 1–2. Cham: Springer, 2021.
- [28] M. H. Hanafiah, “Formative Vs. Reflective Measurement Model: Guidelines for Structural Equation Modeling Research,” *Int. J. Anal. Appl.*, vol. 18, no. 5, pp. 876–889, 2020, doi: 10.28924/2291-8639-18-2020-876.
- [29] J. Hulland, “Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies,” *Strateg. Manag. J.*, vol. 20, no. 2, pp. 195–204, Feb. 1999, doi: 10.1002/(SICI)1097-0266(199902)20:2<195::AID-SMJ13>3.0.CO;2-7.
- [30] J. F. Hair Jr., L. M. Matthews, R. L. Matthews, and M. Sarstedt, “PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use,” *Int. J. Multivar. Data Anal.*, vol. 1, no. 2, p. 107, 2017, doi: 10.1504/ijmda.2017.10008574.
- [31] H. M. Lin, M. H. Lee, J. C. Liang, H. Y. Chang, P. Huang, and C. C. Tsai, “A review of using partial least square structural equation modeling in e-learning research,” *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 51, no. 4, pp. 1354–1372, 2020, doi: 10.1111/bjjet.12890.
- [32] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, “A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling,” *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 43, no. 1, pp. 115–135, Jan. 2015, doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.
- [33] G. Franke and M. Sarstedt, “Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: a comparison of four procedures,” *Internet Res.*, vol. 29, no. 3, pp. 430–447, Jun. 2019, doi: 10.1108/IntR-12-2017-0515.
- [34] H. Hiryanto, “Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Din. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–71, 2017.
- [35] Z. Xie and J. Yang, “Autonomous Learning of Elementary Students at Home During the COVID-19 Epidemic: A Case Study of the Second Elementary School in Daxie, Ningbo, Zhejiang Province, China,” *Best Evid. Chinese Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 535–541, 2020, doi: 10.15354/bece.20.rp009.
- [36] L. M. Ribeiro, R. S. Cunha, M. C. Andrade E Silva, M. Carvalho, and M. L. Vital, “Parental involvement during pandemic times: Challenges and opportunities,” *Educ. Sci.*, vol. 11, no. 6, 2021, doi:

- 10.3390/educsci11060302.
- [37] M. D. Díaz-Noguera, C. Hervás-Gómez, A. M. De la Calle-Cabrera, and E. López-Meneses, "Autonomy, Motivation, and Digital Pedagogy Are Key Factors in the Perceptions of Spanish Higher-Education Students toward Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 2, 2022, doi: 10.3390/ijerph19020654.





# amiruddin

*by* jnp.lpmpenalaran@unm.ac.id 1

---

**Submission date:** 24-Oct-2022 06:57AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1919741393

**File name:** amiruddin.docx (109.91K)

**Word count:** 2985

**Character count:** 19004

## Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi: Deskripsi dan Model Pengukuran

Amiruddin<sup>1</sup>, Nurlaela<sup>2</sup>, Muhammad Hasim<sup>3</sup>, Wirawan Setialaksana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar

[amiruddin@unm.ac.id](mailto:amiruddin@unm.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pedagogi-Andragogi-Heutagogi sebagai sebuah kontinum telah menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan ketiga pendekatan ini secara bergantian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pedagogi, andragogi dan heutagogy dapat digunakan secara bersamaan dalam pengelolaan kelas. Meskipun demikian, belum ada bukti empiric mengenai penggunaan ketiganya secara bersama di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyelidiki pelaksanaan ketiganya di dalam kelas menggunakan data deskriptif dengan terlebih dahulu mengecek model pengukuran dari ketiganya. Model pengukuran menunjukkan bahwa ketiga konstruk merupakan konstruk yang valid dan reliabel. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa proses perkuliahan di tengah pandemi didominasi oleh pendekatan andragogi. Pendekatan heutagogi sebagai pendekatan yang ideal digunakan di perguruan tinggi menunjukkan rata-rata respon paling rendah.

**Kata kunci:** Pedagogi, Andragogi, Heutagogi, Kontinum, Perguruan Tinggi

*Pedagogy, Andragogy, and Heutagogy as Continuum in Higher Education: Description and Structural Model*

### Abstract

*Pedagogy-Andragogy-Heutagogy as a continuum has become the basis in the implementation of learning that uses these three approaches interchangeably. Various studies have shown that pedagogy, andragogy and heutagogy can be used together in classroom management. However, there is no empirical evidence regarding the use of the three together in the classroom. This research was conducted in order to investigate the implementation of the three in the classroom using descriptive data by first checking the measurement model of the three. The measurement model shows that the three constructs are valid and reliable constructs. Descriptive statistics show that the lecture process in the midst of a pandemic is dominated by andragogy approach. The heutagogical approach as an ideal approach used in universities shows the lowest average response.*

**Keywords:** pedagogy, andragogy, heutagogy, continuum, higher education.

### PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah mendisrupsi segala lini kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran dan perkuliahan dilakukan di rumah karena kebijakan penutupan sekolah dan perguruan tinggi [1]. Kebijakan ini diambil sebagai langkah meminimalisir kontak fisik untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Kegiatan pembelajaran di rumah dilakukan secara daring dengan berbagai media seperti WhatsApp dan LMS baik melalui telepon pintar maupun laptop [2].

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar mandiri [3]. Kemandirian belajar menjadi salah satu output pembelajaran/perkuliahan yang harus dimiliki mahasiswa. Kemandirian belajar diperlukan

karena mahasiswa harus memiliki sikap yang mandiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mereka terima selama kegiatan belajar mengajar. Kemandirian belajar saat daring berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Kemandirian belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Dengan menggunakan pendekatan andragogi, otonomi peserta didik dapat meningkat. Hal ini disebabkan andragogi memiliki potensi untuk dapat mewedahi peserta didik mencari sendiri apa yang ingin mereka pelajari melakukan pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki [5].

Salah satu pendekatan yang juga dapat dianggap dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah Heutagogi. Pendekatan heutagogi menempatkan guru maupun dosen hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran maupun perkuliahan [6]. Pendekatan heutagogi berupaya membuat proses perkuliahan menjadi proses yang berpusat pada peserta didik dan juga ditentukan oleh peserta didik. Dalam proses perkuliahan yang menggunakan pendekatan heutagogi, mahasiswa memiliki otonomi dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, kapan dan bagaimana mereka mempelajarinya [7]. Heutagogi menyediakan ruang bagi peserta didik untuk bebas dan mandiri dalam belajar.

Pendekatan andragogi dan heutagogy merupakan progress dari pendekatan pedagogi tradisional [8], [9]. Saat kemandirian belajar mahasiswa meningkat, pendekatan pembelajaran yang cocok adalah andragogi dan heutagogi. Kedua pendekatan ini meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan sekaligus mengurangi intervensi atau peran dosen sebagai pengajar di dalam kelas.

Pendekatan pedagogi, andragogi dan heutagogy bersama-sama merupakan sebuah kontinum [8]. Ketiganya juga dapat digunakan secara bergantian maupun bersama-sama dalam proses perkuliahan/pembelajaran. Praktik penggunaan multi pendekatan ini digunakan dalam berbagai pendidikan seperti pendidikan wirausaha [10], pendidikan untuk guru [11], [12] dan proses pembelajaran di sekolah [13]. Meskipun demikian, belum ada bukti penggunaan multi pendekatan di perguruan tinggi. Selain itu, data empiris mengenai penggunaan prinsip-prinsip multi pendekatan belum tersedia.

9

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan model persamaan struktural. Model struktural digunakan untuk melakukan analisis faktor konfirmatori terhadap konstruk.

### A. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan evaluasi [14]. Hal ini dikarenakan kuesioner dapat mengumpulkan data kuantitatif secara cepat [15] dan menghemat biaya yang dikeluarkan saat penelitian [16].

Kuesioner dikembangkan dengan merujuk teori dan indikator yang bersesuaian dengan variabel yang akan diukur (tabel 1). Respon terhadap tiap pernyataan dalam kuesioner berbentuk Likert 5 skala yaitu 5: sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: tidak setuju dan 1: sangat tidak setuju.

Kuesioner yang telah dibuat kemudian disebarakan untuk diisi secara sukarela oleh mahasiswa. Terdapat 316 mahasiswa yang mengisi instrument yang telah dibuat dalam versi elektroniknya. Jumlah responden ini telah memenuhi sampel minimal sebanyak 10 kali lipat dari jumlah aitem [17], [18]. Dengan jumlah aitem 19, minimal sampel untuk penelitian ini adalah 190 responden.

6

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Sumber
Pedagogi	1. Tergantung pada guru	[19], [20]
	2. Metode terstruktur	
	3. Dipengaruhi oleh faktor endogen	
Andragogi	1. Tidak banyak tergantung pada guru	[19]–[21]
	2. Single loop	
	3. Diarahkan oleh guru dengan desain linear	
	4. Belajar sendiri dan dalam kelompok	
Heutagogi	1. Pembelajaran independen	[9], [19]
	2. Double-loop learning	
	3. Pengembangan kapabilitas diri	
	4. Desain non linear	
	5. Ditentukan oleh pembelajar	

**B. Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model persamaan struktural dengan estimasi parameter PLS (PLS-SEM). SEM merupakan model statistik yang digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara dua atau lebih variabel [22]. Selain itu, PLS-SEM juga dapat digunakan untuk melakukan analisis faktor konfirmatori [23].

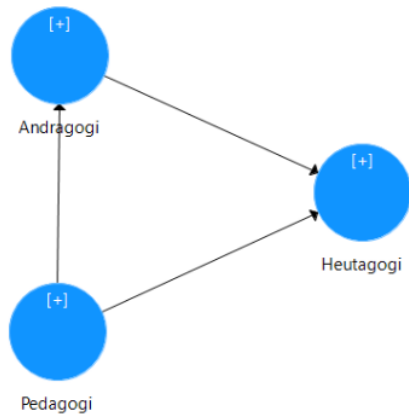
PLS-SEM digunakan karena lebih banyak digunakan dibanding CB-SEM [24] karena PLS-SEM memiliki beberapa keunggulan seperti dapat digunakan dalam sampel kecil dan data tidak berdistribusi normal [25].

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

PLS-SEM memiliki dua bagian yang harus dievaluasi yaitu model pengukuran dan model struktural [26]. Namun karena pada penelitian ini hanya dilakukan analisis faktor konfirmatori, maka hanya model pengukuran yang akan dievaluasi.

**A. Model Pengukuran**

Evaluasi terhadap model pengukuran melibatkan beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu: (1) *factor loadings*, (2) reliabilitas konstruk, (3) *average variance extracted (AVE)* dan (4) validitas diskriminan [23].



**Gambar 1.** Framework Pedagogy-Andragogy-Heutagogy (PAH) Kontinum

*Factor loadings* menunjukkan reliabilitas dari aitem konstruk. Nilai minimal dari *factor loadings* adalah 0.708 yang menyatakan bahwa aitem tersebut dapat menjelaskan 50% dari konstruknya [23], [24], [27]. Meskipun demikian, aitem dengan

factor loadings lebih dari 0.4 masih dapat diikutkan dalam model [28], [29].

**Tabel 2.** Reliabilitas Aitem dan Konstruk

Konstruk	Aitem	Factor Loadings	Reliabilitas Komposit	AVE
Pedagogi	PED1	Keluar	0.822	0.537
	PED2	Keluar		
	PED3	Keluar		
	PED4	0.674		
	PED5	0.804		
	PED6	0.752		
	PED7	0.693		
Andragogi	AND1	Keluar	0.85	0.587
	AND2	Keluar		
	AND3	0.776		
	AND4	0.765		
	AND5	0.784		
	AND6	0.738		
Heutagogi	HEU1	0.729	0.861	0.553
	HEU2	0.767		
	HEU3	0.737		
	HEU4	Keluar		
	HEU5	0.719		
	HEU6	0.767		

\*) Aitem dengan keterangan "Keluar" memiliki factor loadings < 0.4

Dari 19 aitem yang digunakan pada 3 konstruk, ada 6 aitem yang menunjukkan reliabilitas yang kurang baik karena *factor loadings* nya kurang dari 0.4 (tabel 2). Aitem ini akan dikeluarkan dari model sehingga menyisakan 13 aitem. Setelah evaluasi terhadap reliabilitas aitem dengan *factor loadings*, selanjutnya akan dicek pula reliabilitas konstruknya.

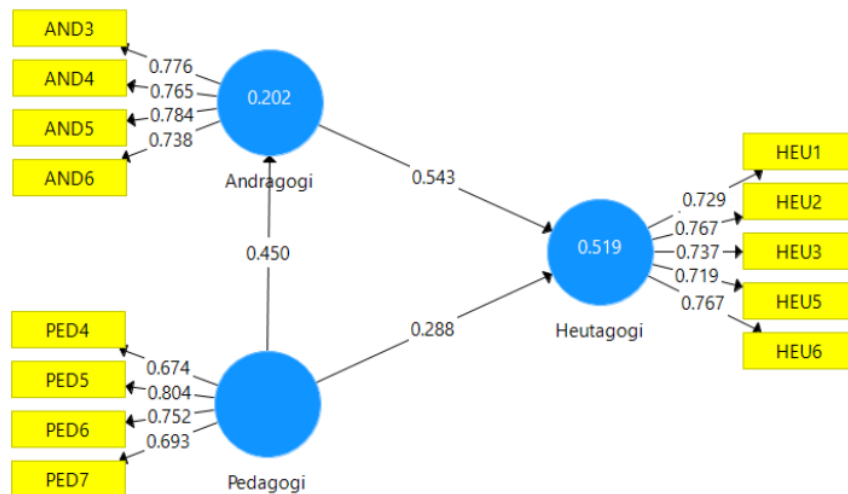
Reliabilitas konstruk melihat aitem-aitem penyusunnya sebagai satu kesatuan. Ada 3 metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk yaitu Cronbach Alpha, Rho A dan reliabilitas komposit [22], [30]. Meskipun demikian, metrik yang paling baik diantara ketiganya adalah reliabilitas komposit [31].

Seperti reliabilitas aitem, reliabilitas konstruk juga memiliki nilai minimal 0.708. Tabel 2 menunjukkan bahwa baik pedagogi, andragogi dan heutagogi memiliki nilai reliabilitas komposit yang lebih dari 0.708. Tiga konstruk yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Langkah selanjutnya setelah mengecek reliabilitas aitem dan konstruk adalah mengecek

validitas konstruk baik <sup>2</sup> validitas konvergen maupun validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat diukur dengan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE yang lebih dari 0.50 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas

konvergen yang baik [27]. Tiga konstruk dalam model menunjukkan nilai AVE yang lebih dari 0.50 (tabel 2). Dengan kata lain, ketiga konstruk menunjukkan validitas konvergen yang baik.



**Gambar 2.** Model pengukuran dari Pedagogy-Andragogy-Heutagogy (PAH) Kontinum di perguruan tinggi

Bagian terakhir dari evaluasi model pengukuran adalah pengecekan terhadap validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat diukur dengan berbagai metrik seperti *Fornell-Larcker*, *Cross Loadings* dan *Heterotrait Monotrait ratio* (HTMT). Meskipun demikian HTMT menunjukkan efektifitas yang lebih baik diantara yang lain [32].

**Tabel 3.** HTMT dari konstruk

	Pedagogi	Andragogi	Heutagogy
Pedagogi			
Andragogi	0.605		
Heutagogy	0.704	0.858	

HTMT menunjukkan rasio antara korelasi aitem dengan konstraknya dengan rerata korelasinya dengan konstruk lainnya [33]. Hal ini membuat rasio HTMT yang baik adalah yang relatif cecal. *Rule of thumbs* yang sering digunakan sebagai ambang batas atas HTMT adalah 0.85 [32]. Semua konstruk menunjukkan nilai HTMT yang kurang dari 0.85 kecuali antara Heutagogy dan Andragogy yang bernilai 0.858. Meskipun demikian, nilai ini masih dapat diterima karena batas atas HTMT dapat dinaikkan menjadi 0.9 untuk dua konstruk yang

mirip [24]. Secara teoritis, heutagogy dan andragogy merupakan konsep yang memiliki kemiripan.

#### B. Statistik Deskriptif

Model pengukuran yang telah dievaluasi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan merupakan instrument yang valid dan reliabel. Hal ini membuat data yang dihasilkan dari instrumen tersebut juga valid dan reliabel.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif dari Konstruk

Konstruk	Modus	Rerata	SD
Pedagogi	4.00	4.08	0.818
Andragogi	4.00	4.15	0.677
Heutagogy	4.00	3.98	0.675

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa dalam praktiknya, andragogy lebih banyak digunakan dalam multi pendekatan. Hal ini ditunjukkan oleh rerata dari respon partisipan yang menunjukkan nilai tertinggi. Pedagogi menunjukkan rerata tertinggi kedua dan heutagogy dengan rerata terendah diantara ketiga pendekatan.

### C. Pembahasan

Pedagogy, Andragogi dan Heutagogi telah dianggap sebagai kontinum yang berarti bahwa heutagogi dan andragogi merupakan pengembangan dari pedagogi [8]. Andragogi mengembangkan pedagogi dengan meningkatkan otonomi mahasiswa dalam proses perkuliahan sekaligus mengurangi peran pengajar di dalam kelas [9], [34].

Model pengukuran yang dikembangkan menunjukkan bahwa aitem-aitem yang digunakan untuk merefleksikan praktik perkuliahan dengan pendekatan pedagogi, andragogi dan heutagogy merupakan aitem yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran yang dihasilkan oleh aitem-aitem ini juga valid dan reliabel.

Menggunakan statistik deskriptif, praktik andragogi menunjukkan rata-rata respon tertinggi. Dengan kata lain, di masa pandemic covid-19, posisi pedagogi telah diambil alih oleh andragogi. Hal ini berarti bahwa proses perkuliahan di masa pandemic lebih mengutamakan otonomi mahasiswa dalam belajar.

Di masa penutupan sekolah dan kampus, pengajar memberikan otonomi kepada mahasiswa untuk belajar di rumah [35]. Tingkat otonomi yang diberikan kepada peserta didik semakin tinggi saat level institusi pendidikannya juga meningkat [36]. Artinya, di perguruan tinggi, otonomi peserta didik menjadi yang paling tinggi.

Meskipun demikian, praktik heutagogi menunjukkan rata-rata paling rendah di antara ketiga pendekatan. Hal ini dapat disebabkan kemampuan beradaptasi mahasiswa dalam perubahan modalitas belajar dari belajar luring ke belajar daring [37]. Kemampuan beradaptasi terhadap teknologi menjadi salah satu kunci otonomi belajar peserta didik.

### KESIMPULAN

PAH kontinum merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara praktik pedagogi, andragogi dan heutagogi dalam proses pembelajaran/perkuliahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model PAH yang dikembangkan merupakan model yang valid dan reliabel. Statistik deskriptif yang diperoleh dari model ini menunjukkan bahwa dalam praktik perkuliahan daring selama pandemi covid19,

mahasiswa menunjukkan otonomi belajar yang relative moderat yang berkaitan dengan praktik andragogi. Praktik heutagogi sebagai pendekatan ideal di perguruan tinggi belum menunjukkan hasil yang baik. Pendekatan heutagogi masih kurang dipraktikkan di perkul

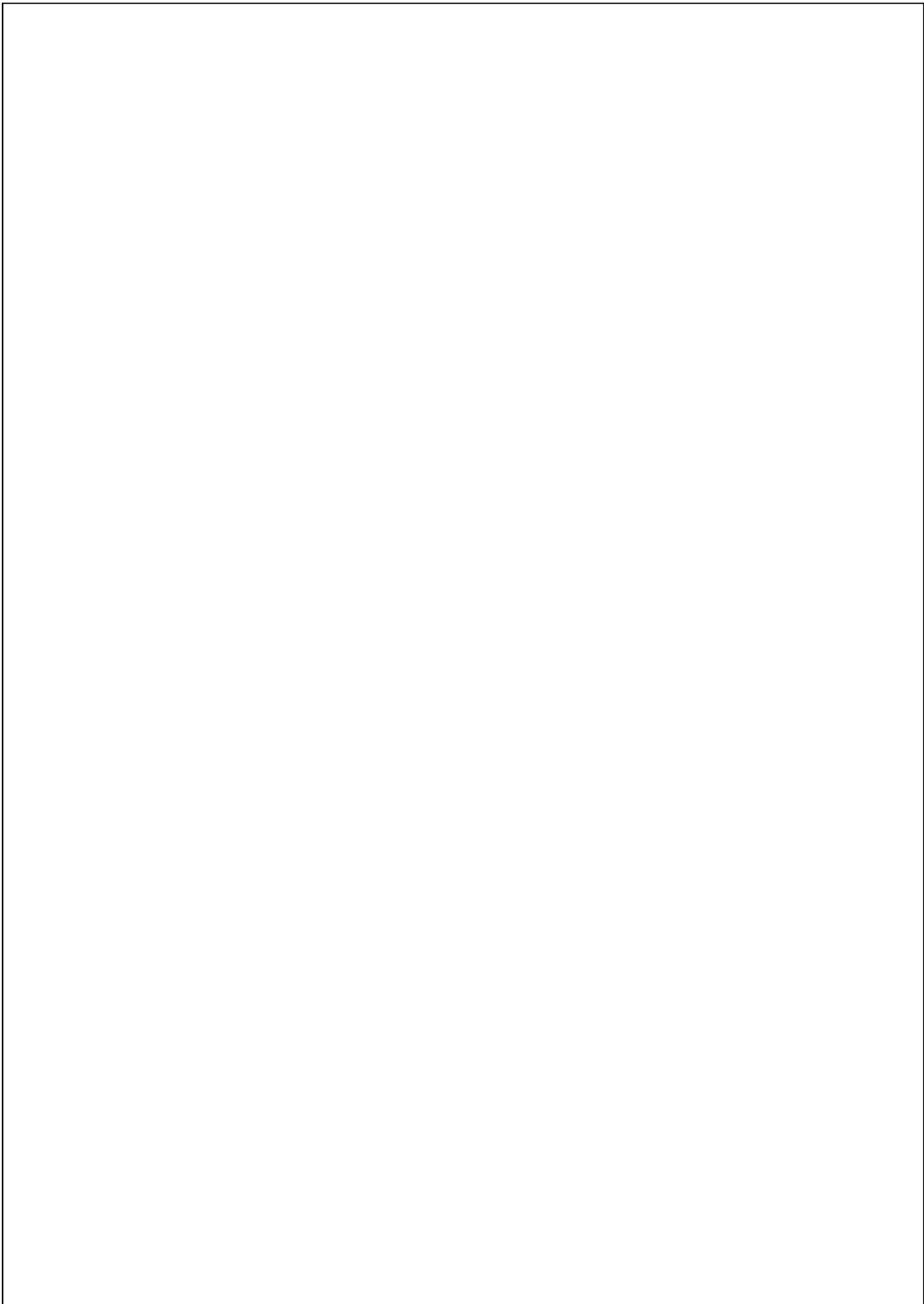
### DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Novel Coronavirus (2019-nCoV): Situation Report-3," 2020. [Online]. Available: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200123-%0Asitrep-3-2019-ncov.pdf>.
- [2] N. Herlina, "Manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 102–108, 2020.
- [3] P. W. Nugroho and M. A. Maulana, "Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Advice J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2021.
- [4] D. A. Kusuma, "Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19," *Teorema Teor. dan Ris. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 169–175, 2020.
- [5] M. I. Sayuti, "Penerapan Konsep Andragogi Pada Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Wahana Didakt. J. Ilmu Kependidikan*, vol. 20, no. 2, pp. 310–320, 2022.
- [6] U. Hotimah and S. Raihan, "Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di era society 5.0," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 152–159, 2020.
- [7] N. Amanina, B. Zaidatun, T. Kew, and S. Na, *Innovative pedagogical principles and technological tools capabilities for immersive blended learning : a systematic literature review*, no. 0123456789. Springer US, 2022.
- [8] L. M. Blaschke, "The Pedagogy–Andragogy–Heutagogy Continuum and Technology-Supported Personal Learning Environments," in *SpringerBriefs in Open and Distance Education*, Springer Singapore, 2019, pp. 75–84.
- [9] L. M. Blaschke and S. Hase, "Heutagogy: A holistic framework for creating twenty-first-century self-determined learners," in *The future of ubiquitous learning*, Springer,

- 2016, pp. 25–40.
- [10] H. M. Neck and A. C. Corbett, "The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship," *Entrep. Educ. Pedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–41, Jan. 2018, doi: 10.1177/2515127417737286.
- [11] J. A. Kasozi, "The implications for educational practice of pedagogical versus andragogical orientations of teacher educators in Botswana." 2009, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/10500/3426>.
- [12] M. M. Diacopoulos and B. M. Butler, "Pedagogical and Andragogical Considerations in Online Teacher Education," *Online Teach. Learn. Teach. Educ.*, p. 43, 2021, [Online]. Available: <https://bit.ly/3prbvTa>.
- [13] T. A. Adebisi and O. Oyeleke, "Promoting effective teaching and learning in online environment: A blend of pedagogical and andragogical models," *Bulg. J. Sci. Educ. Policy*, vol. 12, no. 1, pp. 153–172, 2018, [Online]. Available: <http://bjssep.org/getfile.php?id=263>.
- [14] R. B. Radhakrishna, "Tips For Developing And Testing Questionnaires/Instruments," *J. Ext.*, vol. 45, no. 1, pp. 1–4, 2007, [Online]. Available: <https://pennstate.pure.elsevier.com/en/publications/tips-for-developing-and-testing-questionnairesinstruments>.
- [15] E. Codó, "Interviews and questionnaires," *Blackwell Guid. to Res. methods Biling. Multiling.*, pp. 158–176, 2008.
- [16] B. Jack and A. M. Clarke, "The purpose and use of questionnaires in research," *Prof. Nurse*, vol. 14, no. 3, pp. 176–179, 1998, [Online]. Available: <http://europepmc.org/abstract/MED/10095687>.
- [17] J. H. Cheah, J. L. Roldán, E. Ciavolino, H. Ting, and T. Ramayah, "Sampling weight adjustments in partial least squares structural equation modeling: guidelines and illustrations," *Total Qual. Manag. Bus. Excell.*, vol. 32, no. 13–14, pp. 1594–1613, 2021, doi: 10.1080/14783363.2020.1754125.
- [18] G. Shmueli *et al.*, "Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict," *Eur. J. Mark.*, 2019.
- [19] J. A. Malek, "the Impact of Heutagogy Education Through Telecentre in Smart Village (Sv)," *J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 12, no. 2, pp. 1823–88, 2017.
- [20] J. Bowling and J. A. Henschke, "Pedagogy and Andragogy: Intersection for Learning," in *The Handbook of Adult and Continuing Education*, Virginia: Sterling Publishing LLC, 2021.
- [21] K. Wozniak, "Personalized Learning for Adults: An Emerging Andragogy," in *Emerging Technologies and Pedagogies in the Curriculum*, S. Yu, M. Ally, and A. Tsinakos, Eds. Singapore: Springer Singapore, 2020, pp. 185–198.
- [22] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Cham: Springer International Publishing, 2021.
- [23] J. F. Hair, M. C. Howard, and C. Nitzl, "Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis," *J. Bus. Res.*, vol. 109, no. August 2019, pp. 101–110, 2020, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.11.069.
- [24] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [25] Goodhue, Lewis, and Thompson, "Does PLS Have Advantages for Small Sample Size or Non-Normal Data?," *MIS Q.*, vol. 36, no. 3, p. 981, 2012, doi: 10.2307/41703490.
- [26] P. O. do Valle and G. Assaker, "Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Tourism Research: A Review of Past Research and Recommendations for Future Applications," *J. Travel Res.*, vol. 55, no. 6, pp. 695–708, 2016, doi: 10.1177/0047287515569779.
- [27] J. F. Hair Jr *et al.*, *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*, vol. 46, no. 1–2. Cham: Springer, 2021.
- [28] M. H. Hanafiah, "Formative Vs. Reflective Measurement Model: Guidelines for Structural Equation Modeling Research," *Int. J. Anal. Appl.*, vol. 18, no. 5, pp. 876–889, 2020, doi: 10.28924/2291-8639-18-2020-876.
- [29] J. Hulland, "Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies," *Strateg. Manag. J.*, vol. 20, no. 2, pp. 195–204, Feb. 1999, doi: 10.1002/(SICI)1097-0266(199902)20:2<195::AID-SMJ13>3.0.CO;2-7.
- [30] J. F. Hair Jr., L. M. Matthews, R. L. Matthews, and M. Sarstedt, "PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which



- method to use," *Int. J. Multivar. Data Anal.*, vol. 1, no. 2, p. 107, 2017, doi: 10.1504/ijmda.2017.10008574.
- [31] H. M. Lin, M. H. Lee, J. C. Liang, H. Y. Chang, P. Huang, and C. C. Tsai, "A review of using partial least square structural equation modeling in e-learning research," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 51, no. 4, pp. 1354–1372, 2020, doi: 10.1111/bjet.12890.
- [32] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling," *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 43, no. 1, pp. 115–135, Jan. 2015, doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.
- [33] G. Franke and M. Sarstedt, "Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: a comparison of four procedures," *Internet Res.*, vol. 29, no. 3, pp. 430–447, Jun. 2019, doi: 10.1108/IntR-12-2017-0515.
- [34] H. Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Din. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–71, 2017.
- [35] Z. Xie and J. Yang, "Autonomous Learning of Elementary Students at Home During the COVID-19 Epidemic: A Case Study of the Second Elementary School in Daxie, Ningbo, Zhejiang Province, China," *Best Evid. Chinese Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 535–541, 2020, doi: 10.15354/bece.20.rp009.
- [36] L. M. Ribeiro, R. S. Cunha, M. C. Andrade E Silva, M. Carvalho, and M. L. Vital, "Parental involvement during pandemic times: Challenges and opportunities," *Educ. Sci.*, vol. 11, no. 6, 2021, doi: 10.3390/educsci11060302.
- [37] M. D. Díaz-Noguera, C. Hervás-Gómez, A. M. De la Calle-Cabrera, and E. López-Meneses, "Autonomy, Motivation, and Digital Pedagogy Are Key Factors in the Perceptions of Spanish Higher-Education Students toward Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 2, 2022, doi: 10.3390/ijerph19020654.



ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

1%

---

2

[journal.untar.ac.id](http://journal.untar.ac.id)

Internet Source

1%

---

3

[educapes.capes.gov.br](http://educapes.capes.gov.br)

Internet Source

1%

---

4

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

Internet Source

1%

---

5

LILIA SINTA WAHYUNIAR, Siti Rochana, Umi Mahdiah, Niska Shofia, Suryo Widodo.  
"PEGARUH PEMBELAJARAN DARING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE MEET TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA DISKRIT", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021

Publication

1%

---

6

[ejournal.undip.ac.id](http://ejournal.undip.ac.id)

Internet Source

1%

---

7

[mataram.antaranews.com](http://mataram.antaranews.com)

Internet Source

1%

---

8	ojs.unm.ac.id Internet Source	1 %
9	Reddyson Reddyson, Franky Franky, Leonardy Leonardy, Handyca Yeng, Vicco Leonardo. "Pengaruh Fitur Paylater terhadap Sifat Belanja yang Konsumtif pada Remaja di Kota Batam", Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2022 Publication	<1 %
10	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
12	eprints.utm.my Internet Source	<1 %
13	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
14	Mansour Naser Alraja, Murtaza Mohiuddin Junaid Farooque, Basel Khashab. "The Effect of Security, Privacy, Familiarity, and Trust on Users' Attitudes Toward the Use of the IoT-Based Healthcare: The Mediation Role of Risk Perception", IEEE Access, 2019 Publication	<1 %
15	Abdul Rahman. "Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam	<1 %

# Pendidikan", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018

Publication

16

[repository.its.ac.id](https://repository.its.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# amiruddin

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---



Dr. Ir. Amiruddin, ST. MT. IPM <amiruddin@unm.ac.id>

---

## Surat Penerimaan Artikel

2 pesan

---

**JNP LPM PENALARAN UNM** <jnp.lmpenalaran@unm.ac.id>  
Kepada: amiruddin@unm.ac.id

25 Oktober 2022 pukul 09.20

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Berikut kami mengirimkan Surat Keterangan Penerimaan Artikel Bapak.  
Terima Kasih

--

Nur Fadhilah Umar  
Editor In Chief Jurnal Nalar Pendidikan  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Negeri Makassar

---

 **Amiruddin.pdf**  
177K

---

**Dr. Ir. Amiruddin, ST. MT. IPM** <amiruddin@unm.ac.id>  
Kepada: JNP LPM PENALARAN UNM <jnp.lmpenalaran@unm.ac.id>

25 Oktober 2022 pukul 10.47

Terima kasih byk  
[Kutipan teks disembunyikan]



# JURNAL NALAR PENDIDIKAN

## LPM PENALARAN UNM



### SURAT KETERANGAN PENERIMAAN ARTIKEL

Nomor: A2/024/JNP-UNM/X/22

*Bismillāhirrahmānirrahim*

Diberitahukan bahwa naskah artikel ilmiah dengan judul :

“Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi:  
Deskripsi dan Model Pengukuran”

Yang diserahkan oleh

Nama : Amiruddin  
Instansi : Universitas Negeri Makassar  
*E-mail* : amiruddin@unm.ac.id  
Telp. : -

telah diterima oleh Tim Editorial Jurnal Nalar Pendidikan. Keterangan bahwa naskah dapat diterbitkan atau tidak, akan diberitahukan lebih lanjut jika naskah tersebut telah disunting terlebih dahulu oleh Dewan Editor Jurnal Nalar Pendidikan.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 19 Oktober 2022

**Nur Fadhilah Umar, S.Pd, M.Pd.**

**Jurnal Nalar Pendidikan**





Dr. Ir. Amiruddin, ST. MT. IPM <amiruddin@unm.ac.id>

---

## JURNAL NALAR PENDIDIKAN

1 pesan

---

**JNP LPM PENALARAN UNM** <jnp.lmpenalaran@unm.ac.id>  
Kepada: amiruddin@unm.ac.id

6 Desember 2022 pukul 13.37

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yth. Bapak Amiruddin  
Berikut kami lampirkan Surat Keterangan Penerbitan Artikel.

Terima Kasih.  
Wassalamu'alaikum warohmatullahi Wabarokatuh

--  
Nur Fadhilah Umar  
Editor In Chief Jurnal Nalar Pendidikan  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Negeri Makassar

---

 **Amiruddin.pdf**  
153K



# JURNAL NALAR PENDIDIKAN LPM PENALARAN UNM



## SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL

Nomor : A3/001/JNP-UNM/XII/22  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Penerbitan Naskah Artikel Ilmiah  
Yth : **Amiruddin**  
Universitas Negeri Makassar

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Ba'da salam semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala aktivitas keseharian kita.

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Nalar Pendidikan (E-ISSN 2447-0515) dengan judul

**“Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi: Deskripsi dan Model Pengukuran”**

Berdasarkan keputusan dari Tim Editorial, artikel tersebut dinyatakan **DAPAT DITERBITKAN** untuk dipublikasikan di Jurnal Nalar Pendidikan Volume 10, No 2, Juli-Desember 2022. Artikel dapat diakses secara online di <http://ojs.unm.ac.id/index.php/nalar>

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wa barakatuh*

Makassar, 06 Desember 2022



**Nur Fadhilah Umar, S.Pd, M.Pd.**

**Jurnal Nalar Pendidikan**



Dr. Ir. Amiruddin, ST. MT. IPM &lt;amiruddin@unm.ac.id&gt;

---

**JURNAL NALAR PENDIDIKAN**

1 pesan

---

**JNP LPM PENALARAN UNM** <jnp.lmpenalaran@unm.ac.id>  
Kepada: amiruddin@unm.ac.id

6 Desember 2022 pukul 13.50

Assalamualaikum Warohmatuulahi Wabarokatuh,  
Berikut kami menginformasikan bahwa artikel Bapak dengan judul "**Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi sebagai Kontinum di Perguruan Tinggi: Deskripsi dan Model Pengukuran**" akan terbit di Jurnal Nalar Pendidikan. Kami akan mengirimkan Surat Keterangan Penerbitan setelah melakukan pembayaran. Mohon untuk melakukan pembayaran sebesar Rp. 350.000 yang dikirim ke No. Rekening 381501024313536 atas nama Dewi Jumrahwati Basri bank BRI dan menginformasikan bukti pembayaran melalui E-mail kami.

Terima Kasih

--

Nur Fadhilah Umar  
Editor In Chief Jurnal Nalar Pendidikan  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Negeri Makassar